

ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS V SDN BARENG 2 KOTA MALANG

Alfi Nuris Safarina Illiyyin*, Yuniawatika

Pendidikan Profesi Guru, Sekolah Pascasarjana

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: alfi.nuris.2331137@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um063.v5.i3.2025.1

Kata kunci

Pembelajaran berdiferensiasi
Implementasi
Keunggulan
Tantangan

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik yang meliputi minat, profil belajar maupun kesiapan belajarnya. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar menggunakan berbagai strategi seperti diferensiasi proses, konten dan produk. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki keunggulan serta tantangan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SDN Bareng 2 Kota Malang beserta dengan keunggulan dan tantangannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SDN Bareng 2 Kota Malang pada tanggal 27-30 November 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di kelas VA sudah menerapkan pembelajaran diferensiasi proses, konten dan produk. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi memiliki keunggulan bahwa peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam belajar, namun pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan alokasi waktu yang relatif lama. Dalam memaksimalkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, guru dapat mengadakan forum diskusi sesama guru dan mengikuti *workshop* implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

1. Pendahuluan

Konsep pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan dengan diluncurkannya kebijakan Merdeka belajar. Merdeka belajar merupakan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk menggali potensi guru dan peserta didik serta meningkatkan mutu pembelajaran secara mandiri (Susila & Aryasuari, 2023). Konsep ini memunculkan kurikulum baru yang diberi nama Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan pada sekolah untuk menginterpretasi kompetensi dasar pada kurikulum menjadi penilaian sekolah tersebut (Sherly dkk., 2021)

Salah satu esensi yang dikembangkan pada Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson (2001) merupakan usaha yang dilakukan untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu dari setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi (Herwina, 2021) juga diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi menurut Marlina (2019) merupakan penyesuaian terhadap minat, profil belajar, maupun kesiapan belajar peserta didik. Sehingga dapat disebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik yang meliputi minat, profil belajar maupun kesiapan belajarnya. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan untuk menciptakan kesetaraan belajar bagi setiap peserta didik dan menjadi jembatan antara peserta didik yang berprestasi dan yang tidak berprestasi.

Pembelajaran berdiferensiasi terbagi menjadi tiga pendekatan atau strategi, yaitu diferensiasi proses, diferensiasi konten, dan diferensiasi produk (Fitra, 2022) 1) Diferensiasi proses merupakan

cara guru untuk mengolah informasi yang mencakup gaya belajar peserta didik, 2) diferensiasi konten merupakan cara guru untuk mengolah materi atau kurikulum yang dipelajari oleh peserta didik, dan 3) diferensiasi produk merupakan hasil yang ditunjukkan oleh peserta didik terkait hal yang telah dipelajari.

Pembelajaran berdiferensiasi bukan merupakan pendekatan atau strategi baru dalam dunia pembelajaran. Namun, penerapan aktivitas pembelajaran berdiferensiasi masih jarang dilakukan (Aprima & Sari, 2022). Hal tersebut karena beragam tantangan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran berdiferensiasi seperti kesulitan menganalisis karakteristik peserta didik, kesulitan merancang pembelajaran berdiferensiasi, dan alokasi waktu pada setiap mata pelajaran yang kurang memadai untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi (Tanggur, 2023). Beberapa tantangan tersebut yang mengakibatkan guru jarang mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

Di luar tantangan yang dihadapi guru, terdapat beberapa manfaat yang dapat dirasakan guru dan peserta didik jika pembelajaran berdiferensiasi diterapkan di sekolah. Beberapa manfaat tersebut antara lain 1) membantu peserta didik dalam belajar, 2) meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, 3) menjalin hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, 4) membantu peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri, dan 5) mengembangkan kemampuan mengajar dan kreativitas guru.

Kini, pemerintah melalui kurikulum Merdeka mulai gencar menggalakkan pembelajaran berdiferensiasi karena pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan memberikan tuntunan terhadap segala kodrat yang melekat pada anak sehingga anak mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia atau anggota masyarakat (Herwina, 2021). Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dalam berbagai jenjang sekolah mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah (SMP, SMA, SMK), dan bahkan perguruan tinggi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga tidak terbatas pada mata Pelajaran tertentu. Semua mata Pelajaran yang ada di sekolah dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik.

Terdapat empat langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi menurut Sopiani (2023) diantaranya 1) memetakan kebutuhan belajar peserta didik dengan menggunakan tiga aspek yaitu kesiapan belajar, minat dan profil belajar, 2) merencanakan dengan membuat strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan diferensiasi konten, diferensiasi proses dan atau diferensiasi produk, 3) melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang, dan 4) melakukan evaluasi dan refleksi dengan tujuan agar dapat melihat kekurangan dan kelebihan sebagai bahan perbaikan pembelajaran yang akan datang.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di tingkat sekolah dasar pada mata Pelajaran matematika oleh Aprima & Sari (2022) menunjukkan hasil yang efektif karena dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik dan motivasi belajarnya karena disajikan media belajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Penelitian lain oleh (Khasanah dkk., 2023) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar menunjukkan hasil yang efektif meskipun hanya dengan menggunakan dua strategi pembelajaran berdiferensiasi seperti diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Penelitian yang dilakukan oleh Elvina & Sukartiningsih (2023) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan adanya implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pemetaan kebutuhan peserta didik dengan strategi diferensiasi proses. Penelitian lain dilaksanakan oleh Fauzia & Ramadan (2023) dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar menunjukkan pembelajaran berdiferensiasi telah berjalan, menarik namun masih terdapat hambatan dalam pembelajaran berdiferensiasi seperti kesulitan guru dalam menyesuaikan pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik. Hasil penelitian tersebut memiliki fokus penelitian pada hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada satu mata pelajaran di jenjang sekolah dasar. Maka, pembaharuan dari penelitian ini yaitu memfokuskan pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi di satu objek penelitian yaitu di kelas V sekolah dasar pada tiga mata

pelajaran dan menunjukkan keunggulan serta tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan di kelas V SDN Bareng 2 Kota Malang dan menganalisis keunggulan serta tantangan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SDN Bareng 2 Kota Malang. Manfaat penelitian ini adalah memberikan referensi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V sekolah dasar dan memberikan panduan bagi guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi yang lebih efektif dan menarik.

2. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif (Sugiyono, 2020) merupakan metode penelitian yang digunakan dalam meneliti sebuah kondisi obyektif yang alamiah dan peneliti merupakan instrumen kunci penelitian, teknik pengumpulan data secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih generalisasi. Menurut Bogdan dan Biklen (Sugiyono, 2020) penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode pengumpulan data yang didasarkan pada gambar atau kata-kata dan tidak menekankan pada angka. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Bareng 2 Kota Malang pada tanggal 27-30 November 2023.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama melalui pertanyaan penelitian dan data sekunder, yang merupakan data diperoleh secara tidak langsung seperti dari orang lain atau dari dokumen (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan angket. Wawancara dilakukan dengan Wali Kelas VA yaitu Ibu Anis Raudlatul Maghfiroh, S.Pd., observasi dilakukan di kelas VA dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 siswa dan penyebaran angket dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung yang meliputi angket refleksi hasil pembelajaran berdiferensiasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif (Sugiyono, 2020) meliputi empat langkah yaitu 1) pengumpulan data, dilaksanakan melalui kegiatan wawancara, observasi dan angket; 2) reduksi data, merangkum data hasil wawancara, observasi dan angket; 3) penyajian data, menampilkan data dalam bentuk teks naratif; dan 4) penarikan kesimpulan, temuan baru yang berupa deskripsi atau gambaran obyek yang belum jelas.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan di kelas V SDN Bareng 2 Kota Malang

Hasil penelitian ini menjabarkan implementasi, keunggulan dan tantangan pada pembelajaran diferensiasi di kelas V SDN Bareng 2 Kota Malang berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Kelas VA yaitu Ibu Anis Raudlatul Maghfiroh, S, Pd dan hasil observasi di kelas VA SDN Bareng 2 Kota Malang. Data diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 27 November 2023 dan hasil observasi pada tanggal 27 – 30 November 2023.

Hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru kelas VA SDN Bareng 2 Kota Malang memperoleh hasil mengenai perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, keunggulan pembelajaran berdiferensiasi dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru kelas VA SN Bareng 2 Kota Malang diawali dengan menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran, menyusun asesmen pembelajaran, memilih strategi pembelajaran dan menentukan kegiatan pembelajaran. Berikut penuturan hasil wawancaranya.

“Perencanaan yang saya lakukan yaitu dengan membuat modul ajar pembelajaran berdiferensiasi. Saya awalnya melihat capaian pembelajaran terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan membuat tujuan pembelajaran. Setelah membuat tujuan pembelajaran tentunya menyusun asesmen pembelajaran. Asesmen yang digunakan yaitu formatif awal pembelajaran dan asesmen

formatif selama proses pembelajaran. Setelah menyusun asesmen dilanjutkan dengan melakukan asesmen formatif awal pembelajaran untuk mengetahui karakteristik peserta didik. Kemudian dapat dilakukan pemilihan strategi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.”

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan di kelas VA SDN Bareng 2 Kota Blitar dilaksanakan pada beberapa mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan alam dan sosial dan Bahasa Indonesia. Guru telah menggunakan tiga macam pembelajaran diferensiasi yaitu diferensiasi proses, diferensiasi konten dan diferensiasi produk. Berikut penuturan hasil wawancaranya.

“Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi biasa saya lakukan pada pembelajaran matematika, IPAS, dan Bahasa Indonesia. Kalau untuk pembelajaran PKN dan SBDP saya belum melaksanakan selama ini. Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang saya lakukan bisa dengan diferensiasi proses, diferensiasi konten, atau diferensiasi produk. Diferensiasi proses yang dilakukan seperti menggunakan media beragam (video, alat peraga, atau gambar). Diferensiasi kontennya biasanya LKPD berbeda setiap kelompok. Sedangkan diferensiasi produk biasanya membuat hasil proyek yang berbeda seperti membuat peta konsep, gambar, poster, rangkuman dan lainnya.”

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VA SDN Bareng 2 Kota Malang memiliki dampak yang cukup signifikan bagi peserta didik karena peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dengan beragam kegiatan yang dilakukan sesuai kebutuhannya sehingga mempengaruhi pula pada hasil pembelajaran yang meningkat. Berikut penuturan hasil wawancaranya.

“Sebenarnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini cukup baik dampaknya. Hasil refleksi saya menunjukkan bahwa peserta didik dapat lebih termotivasi karena adanya kegiatan yang beragam sesuai kebutuhan. Hasil belajar juga cukup meningkat dari sebelumnya.”

Analisis keunggulan serta tantangan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SDN Bareng 2 Kota Malang

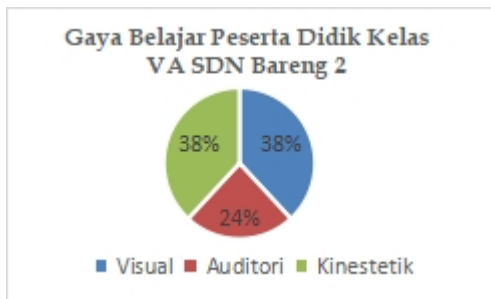
Keunggulan pembelajaran berdiferensiasi yang diperoleh dari hasil wawancara seperti dapat memfasilitasi kompetensi belajar peserta didik, mengaitkan pembelajaran sesuai lingkungan, peserta didik dapat mencapai keberhasilan belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena peserta didik belajar sesuai minatnya. Berikut penuturan hasil wawancaranya.

“Keunggulan pembelajaran berdiferensiasi ini cukup banyak ya untuk peserta didik, seperti mereka dapat belajar sesuai kompetensi atau kemampuan sehingga hasil belajar juga cukup meningkat atau merata dalam satu kelas. Selain itu motivasi belajar menjadi lebih baik dari sebelumnya karena belajar sesuai minat, misal yang suka menggambar diberi tugas menggambar, yang suka menulis diberi tugas menulis dan sebagainya. Pembelajaran diferensiasi juga dapat memanfaatkan lingkungan seperti saat belajar IPAS, anak-anak bisa mengamati tumbuhan di sekitar sekolah yang cukup beragam.”

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas VA antara lain perencanaan yang membutuhkan waktu yang cukup lama, kesulitan dalam menganalisis karakteristik setiap peserta didik, pemilihan strategi pembelajaran diferensiasi yang tidak mudah, dan alokasi waktu yang kurang memadai. Berikut adalah paparan hasil wawancaranya.

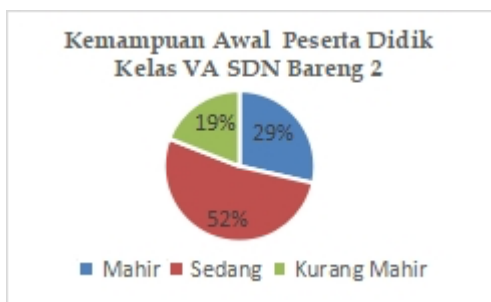
“Kesulitan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi lebih ada kesulitan dari sisi gurunya. Kesulitan itu misalnya dalam membuat perencanaan pembelajaran cukup menguras tenaga dan waktu karena harus merencanakan beberapa kegiatan. Kemudian saat menganalisis karakteristik peserta didik itu tidak mudah dan cepat, memerlukan beberapa kali observasi atau analisis agar sesuai, memilih strategi pembelajaran berdiferensiasi juga cukup sulit karena berbeda materi atau mata Pelajaran strateginya juga sudah berbeda-beda. Tantangan yang paling umum tentu saja alokasi waktu. Jika semua harus menerapkan pembelajaran setiap hari belum tentu waktu pembelajarannya tidak cukup. Karena terkadang peserta didik merasa kesulitan di materi tertentu yang butuh bimbingan lebih sehingga tidak efektif jika memanfaatkan pembelajaran berdiferensiasi.”

Hasil observasi pembelajaran di kelas VA SDN Bareng 2 Kota Malang menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan diawali memberikan asesmen formatif awal pembelajaran pada peserta didik. Asesmen formatif awal pembelajaran yang diberikan oleh guru menunjukkan gaya belajar dan kemampuan awal peserta didik. Berikut merupakan data hasil asesmen diagnostik yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan awal peserta didik.



Gambar 1. Hasil Asesmen diagnostik Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VA SDN Bareng 2

Gambar di atas dapat diuraikan sebagai berikut : 1) peserta didik dengan gaya belajar visual sebanyak 8 orang, 2) peserta didik dengan gaya belajar auditori sebanyak 5 orang, dan 3) peserta didik dengan gaya belajar kinestetik sebanyak 8 orang.



Gambar 2. Hasil asesmen diagnostik kemampuan awal peserta didik kelas VA SDN Bareng 2

Gambar di atas dapat diuraikan sebagai berikut : 1) peserta didik dengan kemampuan mahir sebanyak 6 orang, 2) peserta didik dengan kemampuan sedang sebanyak 11 orang, dan 3) peserta didik dengan kemampuan kurang mahir sebanyak 4 orang.

Berdasarkan hasil observasi, guru kelas VA melakukan beberapa strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pada pembelajaran Matematika materi KPK, guru menggunakan strategi diferensiasi proses dan diferensiasi konten. Pada pembelajaran IPAS materi pernafasan pada manusia, guru menggunakan strategi diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur, guru menggunakan strategi diferensiasi proses dan diferensiasi konten. Berikut merupakan hasil observasi strategi pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilaksanakan oleh guru kelas VA SDN Bareng 2 Kota Malang.

Tabel 1. Strategi Pembelajaran Diferensiasi Mata Pelajaran Matematika Materi KPK

Kemampuan Awal	Diferensiasi Proses	Diferensiasi Konten
Mahir	Menunjukkan ilustrasi permasalahan	Permasalahan KPK dalam kehidupan sehari-hari
Sedang	Menunjukkan soal dalam bentuk tulisan	Kelipatan dan KPK dari beberapa bilangan
Kurang Mahir	Menunjukkan soal dalam bentuk tulisan dan gambar	Kelipatan dan KPK dari 2 bilangan

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, guru menggunakan strategi diferensiasi proses dan diferensiasi konten pada pembelajaran matematika materi KPK. Guru membagi peserta didik berdasarkan kemampuan awal peserta didik. Guru menerapkan pembelajaran dengan proses pembelajaran yang berbeda dan capaian pembelajaran yang berbeda pada setiap kelompok.

Tabel 2. Strategi Pembelajaran Diferensiasi Mata Pelajaran IPAS Materi Pernafasan

Gaya Belajar	Diferensiasi Proses	Diferensiasi Produk
Visual	Diberikan gambar proses pernafasan pada manusia	Membuat mind map
Auditori	Diberikan video proses pernafasan pada manusia	Presentasi sesuai video
Kinestetik	Diberikan alat peraga proses pernafasan pada manusia	Membuat alat peraga sederhana

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, guru menggunakan strategi diferensiasi proses dan diferensiasi produk pada mata pelajaran IPAS materi pernafasan. Guru membagi peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya seperti visual, auditori dan kinestetik. Guru menerapkan proses pembelajaran yang berbeda pada setiap kelompok dan mengharuskan kelompok membuat produk yang berbeda sesuai gaya belajarnya. Guru menerapkan capaian pembelajaran yang sama yaitu proses pernafasan pada manusia.

Tabel 3. Strategi Pembelajaran Diferensiasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Prosedur

Gaya Belajar	Diferensiasi Proses	Diferensiasi Konten
Visual	Diberikan video pembuatan <i>ice cream</i>	Prosedur membuat <i>ice cream</i>
Auditori	Diberikan audio pembuatan nasi goreng	Prosedur membuat nasi goreng
Kinestetik	Diberikan bahan membuat origami kupu-kupu	Prosedur membuat origami kupu-kupu

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, guru menggunakan strategi diferensiasi proses dan diferensiasi konten pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur. Guru membagi peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya seperti visual, auditori dan kinestetik. Guru menerapkan proses pembelajaran yang berbeda pada setiap kelompok dan memberikan konten yang berbeda untuk setiap kelompok. Namun guru menetapkan capaian pembelajaran yang sama yaitu membuat teks prosedur.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VA dinilai cukup efektif dan menarik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket pada refleksi pembelajaran yang menunjukkan bahwa 90% peserta didik senang dengan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dan hanya 10 % yang kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VA SDN Bareng 2 Kota Malang juga menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dengan 65% peserta didik mengalami kenaikan hasil belajarnya, 25% mengalami penurunan hasil belajarnya dan 10% peserta didik hasil belajarnya tetap.

Hasil observasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas VA SDN Bareng 2 Kota Malang juga menunjukkan beberapa keunggulan. Keunggulan yang terlihat adalah peserta didik aktif untuk melakukan pembelajaran karena sudah sesuai dengan minat dan kemampuan belajarnya. Peserta didik juga menunjukkan minat belajar yang baik karena Sebagian besar ikut berkontribusi dalam kegiatan kelompok. Namun, terdapat tantangan atau kendala yang muncul dari kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan seperti guru kesulitan membagi waktu untuk memfasilitasi belajar peserta didik karena tidak semua kelompok memahami kegiatan pembelajaran yang diakukan, Terdapat peserta didik yang merasa masuk kelompok yang kurang sesuai sehingga tidak ikut melaksanakan kegiatan kelompok, dan alokasi waktu yang dibutuhkan melebihi alokasi waktu yang direncanakan.

3.2. Pembahasan

Pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson (2001) merupakan usaha yang dilakukan untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu dari setiap peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan sesuai dengan minat, profil belajar, kesiapan belajar peserta didik dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fitriyah & Bisri, 2023) mengenai pembelajaran berdiferensiasi yang didasarkan pada keragaman dan keunikan peserta didik dan hasil penelitian (Alwahdah & US, 2023) yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus membuat terlebih dahulu rancangan pembelajaran berdiferensiasi. Pembuatan rancangan pembelajaran berdiferensiasi ini bertujuan untuk membuat pembelajaran yang mampu mengakomodir seluruh peserta didik dengan keberagaman karakteristik dan kebutuhan belajar individu (Damayanti dkk., 2022). Penyusunan rancangan pembelajaran di kelas V SDN Bareng 2 Kota Malang meliputi beberapa Langkah yaitu 1) menentukan tujuan pembelajaran, 2) merancang asesmen pembelajaran, dan 3) menentukan strategi serta kegiatan pembelajaran. Langkah dalam merancang pembelajaran tersebut sesuai dengan prinsip *Understanding by Design* (UbD). Prinsip pendekatan *Understanding by Design* (UbD) merupakan pendekatan yang menekankan pada tujuan pembelajaran dan menekankan pada pembelajaran serta pemahaman peserta didik (Pertiwi dkk., 2019). Prinsip *Understanding by Design* (UbD) memiliki alur mundur dalam penyusunan rancangan pembelajaran yaitu dimulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran, membuat asesmen atau penilaian, dan merencanakan pembelajaran (Setiyawati dkk., 2023).

Pada perencanaan pembelajaran yang pertama, guru menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ada. Perumusan tujuan pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas V SDN Bareng 2 Kota Malang sesuai dengan pendapat (Pertiwi dkk., 2019) yang berisi poin-poin penting materi yang akan dipelajari dan menuliskannya menggunakan kata kerja *bloom* atau kompetensi yang akan diukur.

Setelah menentukan tujuan pembelajaran, guru dapat merancang asesmen atau penilaian yang digunakan. Asesmen yang digunakan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di Kelas VA SDN Bareng 2 Kota Malang adalah asesmen formatif yang meliputi asesmen formatif pada awal pembelajaran dan asesmen formatif pada proses pembelajaran. Asesmen formatif (Magdalena dkk., 2021) merupakan kegiatan guru dan peserta didik yang memiliki tujuan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Asesmen formatif memiliki dua jenis yaitu asesmen formatif pada awal pembelajaran dan asesmen formatif selama proses pembelajaran. Asesmen formatif yang dilakukan di awal pembelajaran digunakan untuk mendukung pembelajaran yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi agar peserta didik dapat menerima pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Asesmen formatif selama pembelajaran dapat dijadikan sebagai dasar refleksi terhadap pembelajaran secara keseluruhan, yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan umpan balik (Mujiburrahman dkk., 2023).

Sebelum merancang kegiatan pembelajaran, guru kelas VA SDN Bareng 2 Kota Malang melaksanakan asesmen formatif awal pembelajaran untuk mengetahui kesiapan belajar dan karakteristik peserta didik. Selain melakukan asesmen awal, guru juga melakukan observasi karakteristik peserta didik sebelum merancang pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Widyawati & Rachmadyanti (2023) yang mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memerlukan persiapan yang membutuhkan waktu yang cukup lama karena guru perlu melakukan asesmen formatif awal pembelajaran dan observasi karakteristik peserta didik. Hasil asesmen dan observasi di kelas VA SDN Bareng 2 Kota Malang menunjukkan gaya belajar dan kemampuan awal peserta didik.

Setelah melaksanakan asesmen awal pembelajaran, guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran diferensiasi yang digunakan oleh guru kelas VA SDN Bareng 2 Kota Malang adalah strategi diferensiasi proses, diferensiasi konten, dan diferensiasi produk. Ketiga strategi tersebut dapat diimplementasikan pada semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Setelah menentukan strategi pembelajaran yang sesuai, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran (Setiyawati dkk., 2023).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VA SDN Bareng 2 Kota Malang dilaksanakan terbatas pada tiga mata pelajaran saja yaitu matematika, IPAS dan Bahasa Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran matematika di SDN Bareng 2 Kota Malang didasarkan pada kemampuan awal peserta didik dengan strategi pembelajaran diferensiasi proses yang meliputi gambar atau ilustrasi dan diferensiasi konten yang meliputi kelipatan 2 dan 3, KPK dan permasalahan KPK dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi tersebut juga dilaksanakan oleh Aprima & Sari (2022) yang menunjukkan hasil yang efektif meskipun hanya dengan menerapkan strategi diferensiasi proses melalui beragam media pembelajaran seperti video, buku, modul, LKPD berdasarkan gaya belajar peserta didik.

Penerapan pembelajaran IPAS di kelas VA SDN Bareng 2 Kota Malang yang didasarkan pada gaya belajar peserta didik menggunakan strategi diferensiasi proses yang meliputi penggunaan media seperti video, gambar atau alat peraga dan produk yang meliputi *mind map*, presentasi atau alat peraga sederhana. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS juga dilakukan oleh Khasanah dkk. (2023) yang didasarkan dengan gaya belajar peserta didik melalui diferensiasi proses yang meliputi perbedaan aktivitas LKPD dan diferensiasi produk yang meliputi perbedaan hasil akhir aktivitas LKPD. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS cukup menarik bagi peserta didik

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VA SDN Bareng 2 Kota Malang dilaksanakan berdasarkan gaya belajar peserta didik dengan menggunakan strategi diferensiasi proses dan diferensiasi konten. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia juga dilakukan pada penelitian Elvina & Sukartiningsih (2023) yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan adanya implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pemetaan kebutuhan peserta didik dengan strategi diferensiasi proses.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VA SDN Bareng 2 Kota Malang memiliki keunggulan antara lain peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, minat belajarnya menunjukkan hasil yang baik karena adanya kolaborasi dan hasil belajar juga baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Susila & Aryasuari (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh materi sesuai dengan kompetensinya sehingga terdapat peningkatan hasil belajar serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui kegiatan yang berpusat pada peserta didik (*students centered*) sehingga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga menimbulkan beberapa tantangan bagi guru kelas VA SDN Bareng 2 Kota Malang. Tantangan tersebut seperti perencanaan yang membutuhkan waktu yang cukup lama, kesulitan dalam menganalisis karakteristik setiap peserta didik, pemilihan strategi pembelajaran diferensiasi yang tidak mudah, dan alokasi waktu yang kurang memadai. Tantangan tersebut juga dialami oleh beberapa guru sekolah dasar pada penelitian Tanggur (2023) yang menyatakan bahwa guru mengalami beberapa tantangan atau kendala dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi diantaranya 1) guru belum dapat menganalisis karakteristik masing-masing individu, latar belakang individu sehingga menyulitkan guru Menyusun rancangan pembelajaran, 2) guru yang dituntut untuk memberikan materi yang berbeda agar kebutuhan arpeserta didik terpenuhi, dan 3) alokasi waktu pada setiap mata pelajaran yang tidak memungkinkan untuk menerapkan seluruh rangkaian pembelajaran berdiferensiasi.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru kelas VA SDN Bareng 2 Kota Malang sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Namun, penerapannya masih terbatas pada mata pelajaran matematika, IPAS dan Bahasa Indonesia. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VA SDN Bareng 2 Kota Malang didasarkan pada gaya belajar dan kemampuan peserta didik dengan menggunakan strategi diferensiasi proses, konten dan produk. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dinilai cukup efektif dan menarik digunakan di kelas VA SDN Bareng 2 Kota Malang. Terdapat beberapa keunggulan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi seperti peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat. Namun terdapat tantangan yang dialami guru dalam penerapannya seperti membutuhkan kemampuan dan waktu yang cukup lama dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Daftar Rujukan

- Alwahdah, R. I., & US, S. (2023). Analisis peningkatan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi pada materi kemagnetan dan pemanfaatannya. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(3), 603–610. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i3.1111>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendekia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Damayanti, A. D., Jannah, A. N., & Agustin, N. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan. *SAMASTA: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, 41–48.

- Elvina, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *JPGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780–1793.
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1608–1617.
- Fitra, D. K. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada materi tata surya di kelas VII SMP. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 278–290.
- Fitriyah, & Bisri, M. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan keragaman dan keunikan siswa sekolah dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 10006–10014.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Khasanah, M., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2023). Analisis pemanfaatan pembelajaran diferensiasi produk untuk meningkatkan hasil belajar IPAS SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 2882–2893.
- Magdalena, I., Utami, W. D., Rahma, S. B., Anggraini, I. A., & Wijaya, R. R. (2021). Instrumen tes dan non tes dalam evaluasi pembelajaran. *Samudra Buru*.
- Marlina. (2019). *Asesmen kesulitan belajar*. Prenadamedia Group.
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen pembelajaran sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Pertiwi, S., Sudjito, D. N., & Rondonuwu, F. S. (2019). Perancangan pembelajaran fisika tentang rangkaian seri dan paralel untuk resistor menggunakan Understanding by Design (Ubd). *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.24246/juses.v2i1p1-7>
- Setiyawati, N., Milianti, Septiani, U. R., & Titin. (2023). Analisis pengembangan rancangan pembelajaran dengan pendekatan Ubd. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 4(3). <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i3.16126>
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021). Merdeka belajar: Kajian literatur. *Konferensi Nasional Pendidikan I*, 183–190.
- Sopianti, D. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMAN 5 Garut. *KANAYAGAN – Journal of Music Education*, 1(1), 1–8.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Susila, I. K. D., & Aryasuari, I. G. A. I. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pengajaran ESP dalam kemerdekaan belajar. *Widya Balina*, 8(1), 585–592. <https://doi.org/10.53958/wb.v7i1.233>
- Tanggur, F. S. (2023). Tantangan implementasi kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar di wilayah pedesaan Pulau Sumba. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(2), 23–29. <https://doi.org/10.37792/hinef.v2i2.993>
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms* (2nd ed.). ASCD.
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi IPS di sekolah dasar. *JPGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 365–379.